

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses belajar yang baik akan memberikan suatu pengaruh yang baik pula pada hasil belajar peserta didik. Proses pembelajaran dapat terjadi apabila ada interaksi timbal balik yang tercipta antara guru dan peserta didik yang dapat memberikan peserta didik motivasi untuk mempelajari materi yang akan mereka pelajari serta mempermudah guru di dalam membelajarkan materi yang akan diajarkan.

Pembelajaran merupakan perubahan yang terjadi pada individu menuju ke arah yang lebih baik. Adanya perubahan yang menuju ke arah yang lebih baik berarti pembelajaran telah mengalami peningkatan kualitas. Peningkatan kualitas pembelajaran yang berkualitas akan berdampak baik pada hasil belajar individu dengan didukung oleh proses pembelajaran yang baik. Seorang guru harus mampu merencanakan pembelajaran yang baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembelajaran dari sudut pandang kognitif adalah proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. Berdasarkan pengertian ini, pembelajaran dapat dikatakan sebagai upaya guru untuk memberikan stimulus, bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar. Pembelajaran dalam definisi ini bukanlah sebuah proses pemberian pengetahuan, melainkan proses pembentukan pengetahuan oleh

siswa dan untuk siswa melalui optimalisasi kinerja kognitifnya. Oleh sebab itu, belajar dapat diartikan sebagai proses yang ditempuh siswa untuk memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap dengan melibatkan seluruh potensi yang dimilikinya (Abidin, 2014).

Pembelajaran Biologi tidak hanya sekedar penguasaan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, prinsip dan hukum, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Oleh karena itu siswa perlu diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan pemahaman yang dimilikinya dalam proses pembelajaran. Selain itu, dalam mempelajari biologi juga tidak hanya dengan mendengar, mengingat, dan membayangkan, akan tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang konkrit agar siswa mudah menguasai konsep-konsep yang telah diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 1 Telaga, diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran biologi khususnya pada materi Mollusca guru menggunakan buku cetak pegangan guru yang disediakan pihak sekolah, sehingga potensi lokal yang ada di sekitar tidak dimanfaatkan serta wilayah daratan Gorontalo yang memiliki peluang dan potensi lokal yang baik untuk pembelajaran biologi tetapi masih kurang dimanfaatkan, untuk melengkapi bahan ajar yang digunakan oleh guru dan mendukung pemahaman siswa serta memanfaatkan potensi lokal daerah Gorontalo maka digunakan bahan ajar berbasis potensi lokal yang telah dikembangkan oleh Rilana Huata melalui identifikasi langsung potensi lokal daerah Gorontalo khususnya pantai Baruga Kec. Ponelo Kab. Gorontalo Utara.

Penerapan bahan ajar berbasis potensi lokal daerah diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Mollusca. Hasil belajar siswa pada materi Mollusca selama 3 tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Persentase Hasil Belajar Siswa Pada Materi Mollusca

Tahun	Persentase Nilai (%)	
	Tuntas	Tidak Tuntas
2015	50%	50%
2016	46,67%	53,33%
2017	40%	60%

(Sumber: Dokumen sekolah)

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang seharusnya dicapai setiap siswa yaitu 70. Melihat persentase hasil belajar siswa selama 3 tahun terakhir dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada materi Mollusca masih rendah. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran materi Mollusca yang seharusnya bersifat konkrit (nyata) hanya dibelajarkan di dalam kelas dan tidak memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran serta pemanfaatan lingkungan dan sumberdaya alam yang belum maksimal. Oleh sebab itu bahan ajar berbasis potensi lokal sangat diperlukan dalam pembelajaran materi Mollusca yang bersifat konkrit agar siswa dapat belajar serta memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

Konsep sistem pengetahuan lokal berakar dari sistem pengetahuan dan pengelolaan sumberdaya lokal atau tradisional. Pendidikan lingkungan dapat berperan dalam membentuk manusia memiliki pola berpikir “*sustainable ethics*” secara dini, sehingga tujuan untuk menjadikan warga negara yang bertanggung jawab terhadap lingkungan akan dapat lebih mudah tercapai (Putrawan, 2014).

Pembelajaran biologi sebagai salah satu bagian dari pendidikan memiliki potensi yang besar dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Salah satu pemanfaatan lingkungan adalah dengan mengkaji potensi lokal yang ada di lingkungan sekolah dan juga daerah tertentu. Banyaknya potensi lokal yang dapat digunakan dalam pembelajaran Biologi memberi efek kepada para pendidik untuk dapat mengembangkan dan menyajikan materi biologi yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Potensi lokal mempunyai makna sebagai sumber atau kekuatan yang dimiliki oleh tiap-tiap daerah untuk dapat dimanfaatkan dalam kegiatan-kegiatan tertentu, salah satunya pemanfaatannya dalam pembelajaran. Potensi lokal merupakan sumber daya yang ada di alam suatu wilayah tertentu yang merujuk pada potensi berupa sumber daya dalam suatu daerah yang memiliki manfaat.

Bahan ajar berbasis potensi lokal yang akan diterapkan merupakan bahan ajar yang telah dikembangkan oleh Rilan Huata (2016) dengan melakukan identifikasi langsung hewan Mollusca yang ada di salah satu daerah Gorontalo yaitu di pantai Baruga Kec. Ponelo Kab. Gorontalo Utara. Tahap pengembangan bahan ajar yang dilakukan sebelumnya hanya sampai pada tahap uji kelas kecil, sehingganya dengan adanya bahan ajar tersebut peneliti ingin melanjutkan penerapan bahan ajar berbasis potensi lokal pada tahap uji kelas besar dengan memperhatikan karakter lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil belajar siswa selama 3 tahun terakhir serta adanya bahan ajar yang telah dikembangkan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian

tentang: “Penerapan Bahan Ajar Berbasis Potensi Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Mollusca”.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Sumber belajar yang ada di SMA Negeri 1 Telaga merupakan bahan ajar yang bersifat umum yang ada pada perpustakaan sekolah, sehingga potensi lokal yang ada di sekitar tidak dimanfaatkan.
2. Wilayah daratan Gorontalo memiliki peluang dan potensi lokal yang baik untuk pembelajaran Biologi tetapi masih kurang untuk dimanfaatkan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka dikemukakan permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Apakah penerapan bahan ajar berbasis potensi lokal dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Mollusca?
- 2) Berapa peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan bahan ajar berbasis potensi lokal pada materi Mollusca?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini yaitu:

- 1) Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi Mollusca melalui penerapan bahan ajar berbasis potensi lokal.

- 2) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi Mollusca setelah penerapan bahan ajar berbasis potensi lokal.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, maupun peneliti:

1. Bagi Siswa
 - a. Mendapatkan sumber dan media pembelajaran yang lebih khusus dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada di daerah Gorontalo.
 - b. Memupuk kemandirian peserta didik dalam belajar serta memotivasi peserta didik untuk belajar tentang potensi lokal.
2. Bagi Guru
 - a. Mendapatkan alternatif bahan pembelajaran Biologi yang baru berupa bahan ajar berbasis potensi lokal, sehingga dapat mempermudah dalam penyampaian materi Mollusca.
3. Bagi Peneliti dan Masyarakat
 - a. Sebagai tambahan wawasan dan informasi bagi peneliti untuk mengetahui macam jenis dan karakteristik hewan Mollusca yang menjadi potensi lokal daerah Gorontalo.
 - b. Sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan tentang jenis hewan Mollusca yang menjadi potensi lokal daerah Gorontalo dan manfaatnya bagi kehidupan.